

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu ungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai pemikiran kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa yang memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Sastra juga suatu ungkapan pribadi manusia, produk yang dihasilkan merupakan tumpahan yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dengan bentuk tulisan. Pembahasan sastra yang terkait dengan kehidupan diarahkan pada pengajaran apresiasi sastra dan bagaimana menggunakan media yang berupa puisi, novel, cerpen, dan drama ini untuk mengungkap nilai-nilai kehidupan sesuai dengan tema-tema didalam karya-karya tersebut.

Kehadiran sastra di tengah peradaban tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Sastra dan manusia sangat erat kaitannya. Pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya. Kemudian dengan imajinasi yang tinggi seorang pengarang menuangkan masalah-masalah yang ada di sekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Sastra sangat berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, yaitu nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai-nilai lainnya. Suatu karya sastra tidak akan terlepas dengan nilai-nilai tersebut. Sastra bukan sebagai penghibur atau pengisi waktu kosong saja, tetapi sebagai tempat untuk belajar.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia bukan hanya memberikan sebuah hiburan dan sebuah nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai ajaran hidup ataupun nilai moral. Karya sastra dianggap sebagai sesuatu yang menampilkan kualitas estetis yang paling beragam sekaligus paling tinggi. Di dalam karya sastra kedudukan sastra lisan dan sastra tulisan sangat

penting dalam perkembangan karya sastra. Sastra lisan adalah kesuastraan yang mencakup ekspresi kesuastraan warga suatu kebudayaan yang disebarakan dan diturun-temurunkan sastra lisan (dari mulut ke mulut) sedangkan sastra tulis berupa karya sastra yang dicetak atau ditulis. Keduanya, baik lisan maupun tulisan, tetap mengandung nilai sastra (nilai estetik). Hakikat bahasa sebagai medium menyebabkan hadirnya berbagai mediasi sehingga melahirkan berbagai aspek estetis. Pertama, karya sastra memiliki banyak genre (puisi, cerpen, novel, drama) sedangkan genre itu sendiri bersifat dinamis, setiap genre melahirkan genre yang baru. Penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya itu sendiri, maka dari itu suatu karya sastra merupakan hasil dari buah pikiran seorang pengarang. Setiap pengarang pasti mempunyai ide yang berbeda-beda dan karya yang dihasilkan pun tidak sama, sebab masing-masing mereka mempunyai ciri khas yang berbeda dalam mengarang sebuah karya sastra. Meskipun terdapat beberapa perbedaan diantara pengarang-pengarang itu akan tetapi, permasalahan yang dibahas hampir sama, yaitu permasalahan yang berbicara tentang kehidupan. Karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberikan kesadaran keadaan pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup, walaupun digambarkan dalam bentuk fiksi. Karya sastra juga dapat memberikan hiburan, kegembiraan dan kepuasan batin seseorang. Hiburan ini adalah hiburan intelektual dan spiritual. Salah satu diantara karya sastra itu adalah novel.

Alasan peneliti memilih penelitian sastra sebagai sasaran penelitian yaitu: *Pertama*, sastra diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan dan mempertajam suatu ilmu khususnya ilmu tentang karya sastra karena sastra memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. *Kedua*, peneliti dapat memahami secara lebih baik mengenai penelitian sastra. *Ketiga*, penelitian sastra perlu memiliki adanya ketelitian, ketepatan dan kepercayaan data yang ada. Dengan ini peneliti lebih tertarik untuk memilih meneliti bagian sastra terutama pada nilai moral yang terkandung dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani sebagai objek penelitian.

Novel merupakan suatu karangan prosa yang bersifat cerita, yang menceritakan fenomena kehidupan tokoh yang luar biasa dalam sebuah cerita tersebut. Dikatakan fenomena kehidupan yang luar biasa karena, terdapat kisah yang mengandung aspek pendidikan nilai moral dimana tokoh dalam cerita tersebut mengalami perubahan nasib yang sungguh luar biasa. Fenomena kehidupan itu sangat menarik untuk diangkat dalam sebuah karya sastra karena karya sastra itu sendiri merupakan cerminan dari kehidupan. Karya sastra tidak hanya untuk dinikmati tetapi juga dimengerti. Untuk itulah diperlukan kajian atau penelitian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelaku. Novel juga berfungsi bukan hanya memberikan hiburan atau keindahan saja terhadap pembacanya, melainkan dapat memberikan sesuatu yang memang dibutuhkan manusia pada umumnya, yakni berupa nilai-nilai sastra, seperti nilai pendidikan, moral, sosial dan religius. Hal ini terjadi karena sastra bersifat multidimensi yang didalamnya terdapat dimensi kehidupan. Terciptanya suatu novel dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kondisi sosial masyarakat yang akan berpengaruh terhadap isi novel, maksud serta tujuan pengarang menulis novel.

Peneliti memilih novel sebagai objek penelitian karena novel merupakan karya sastra yang beredar luas di masyarakat, oleh karena itu novel dapat dengan mudah dibaca oleh pembacanya. Selain itu, novel merupakan bahan bacaan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan, buktinya banyak film yang sukses diminati publik yang awalnya beranjak dari novel-novel populer. Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani bercerita mengenai tentang kehidupan Remaja dengan segala lika-liku permasalahan dalam hidupnya termasuk perundungan atau bullying yang dilakukan oleh siswa sekolah. Serta kisah percintaan dua orang individu yaitu Ana dan Alister yang dipertemukan namun tidak bisa disatukan. Tetapi takdir Tuhanlah yang bisa menentukan segalanya.

Peneliti tertarik untuk meneliti novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani dengan alasan *Pertama*, karena isi cerita di dalam novel ini berhubungan

dengan kehidupan manusia. Serta merupakan novel yang menginspirasi pembaca karena mengandung banyak pelajaran hidup terutama nilai moral. Kedua, novel ini dapat membawa pembaca untuk memikirkan ajaran terhadap baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak budi pekerti, dan sebagainya. Ketiga, novel ini mengandung nilai-nilai moral yang tercermin dalam tokoh terutama kejujuran, kerja, pantang menyerah, rendah hati, suka menolong, kasih sayang, empati, bersyukur dan keyakinan. Ketiga, cerita yang diangkat dalam novel ini sangatlah menarik, sehingga peneliti ingin mengkaji isi dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani. Dalam novel ini juga menghibur pembaca sekaligus bermanfaat bagi pembaca karena banyak pelajaran yang kita dapatkan didalamnya dan cukup mendidik, bagus untuk dibaca semua kalangan terutama kalangan remaja.

Ketertarikan peneliti memilih karya Eka Aryani adalah karena merupakan sastrawan terkenal lahir di Cianjur, 01 April 1998. Peneliti tertarik menganalisis novel karya Eka Aryani karena telah sering mendengar karya-karyanya yang fenomenal. Eka Aryani termasuk penulis yang sudah sangat terkenal dalam dunia novel, baik Nasional maupun Internasional. Novel-novel karya Eka Aryani selalu mampu menghadirkan sesuatu yang berbeda. Karena memiliki ciri khas tersendiri mulai dari gaya penulisannya, yang dimana membuat pembacanya penasaran dari bab ke bab. Penulisannya juga menggunakan kata-per kata yang mudah untuk dipahami dan dimengerti. Novel-novel karya Eka Aryani memang sangat terkenal dan karya-karyanya sudah banyak mendapat sambutan positif dari masyarakat. Dengan penggunaan bahasanya yang menarik, Eka Aryani mampu membawa pembaca masuk dalam cerita sehingga terbawa suasana yang sedang diceritakan di dalam novel. Eka Aryani mampu merangkai sebuah cerita dengan menggabungkan watak manusia yang penuh kejutan, sifat-sifat unik sebuah komunitas, parodi dan cinta. Ditulis dengan gaya penulisan yang menarik dan unik sehingga mampu membuat para pembaca semakin penasaran dengan alur ceritanya.

Nilai moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya

sastra, makna yang disarankan lewat cerita. Secara umum nilai moral merupakan bagian dari nilai, yaitu nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruk manusia, perilaku manusia. Penggambaran nilai moral yang ada dalam novel biasanya tak jauh dari lingkungan kehidupan masyarakat yang tampak, tentang gambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku.

Nurgiyantoro (2015: 441) jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan, bersifat tidak terbatas. Ia dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dibedakan kedalam hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Novel mengandung penerapan nilai moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh. Dalam novel banyak kita jumpai nilai-nilai kehidupan salah satunya adalah nilai moral. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tiga nilai moral yang akan diangkat dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani antara lain, nilai moral yang berhubungan dengan keTuhanan adalah standar dan kualitas ajaran tentang baik buruk yang menyangkut tingkah laku berkaitan dengan Tuhan. Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri adalah standar dan kualitas tentang ajaran baik buruk yang menyangkut tingkah laku berkaitan dengan individu, nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia adalah standar dan kualitas ajaran tentang baik buruk yang menyangkut tingkah laku berkaitan dengan sosial masyarakat.

Alasan peneliti memilih nilai moral dalam penelitian adalah bahwa penanaman nilai moral sangat diperlukan untuk melahirkan kembali generasi penerus bangsa yang beretika dan bermoral. Serta sangat diperlukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang sekarang ini semakin jauh dari norma-norma susila. Moral merupakan bagian kebudayaan manusia yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat, karena digunakan untuk mengatur kepentingan hidup pribadi maupun kepentingan hubungan antara manusia. Karya sastra senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan

dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Sifat-sifat luhur tersebut pada hakikatnya bersifat universal, sehingga akan diterima kebenarannya secara universal juga. Pesan moral sastra lebih memberatkan pada sifat manusia hakiki, bukan pada aturan yang dibuat, yang ditentukan, dan dihakimi oleh manusia.

Peneliti tertarik memilih judul Analisis nilai moral dalam novel *Teluk Alaska* Karya *Eka Aryani* dengan pertimbangan bahwa *Pertama*, sebelum menentukan dan memilih judul, peneliti terlebih dahulu sudah pernah membaca novel *Teluk Alaska* Karya *Eka Aryani*. *Kedua*, dalam novel *Teluk Alaska* Karya *Eka Aryani* terdapat nilai moral khususnya nilai moral yang berhubungan dengan tuhan, nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, dan nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia. *Ketiga*, novel *Teluk Alaska* Karya *Eka Aryani* sudah sangat populer, serta kata-katanya yang dipakai dalam novel *Teluk Alaska* ini mudah dimengerti sehingga mudah dianalisis.

Penelitian sastra perlu menggunakan suatu pendekatan dengan adanya pendekatan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Karena Sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Menurut Susanto (2016:23) mengemukakan bahwa “sosiologi sastra secara sederhana diartikan sebagai satu studi yang mempelajari hubungan antara sastra dengan masyarakat ataupun struktur sosial”. Artinya sastra juga dibentuk oleh masyarakat serta berada dalam jaringan sistem dan nilai masyarakatnya. Dari pandangan ini muncul pemahaman bahwa sastra memiliki keterkaitan dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya. Sosiologi sastra menyinggung hubungan antara sastra dan masyarakat sebagai cerminan. Sosiologi sastra banyak diminati peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra memandang di antara genre karya sastra, yaitu genre prosa, genre puisi, dan genre drama, maka genre prosa, khususnya novel yang dianggap dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial yang berupa nilai-nilai.

Penelitian ini tentunya memiliki keterkaitan dengan dunia pendidikan dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengajar dalam mengajarkan materi kesuastraan, khususnya dalam pembelajaran sastra dengan genre prosa fiksi novel yang membahas mengenai perbandingan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. Implementasinya dengan pengajaran di sekolah adalah guru bahasa Indonesia perlu memahami bahwa tujuan pengajaran sastra di sekolah di arahkan pada strategi yang ditempuh oleh guru mata pelajaran yaitu: melakukan penyisipan nilai-nilai moral di dalam pembelajaran yang dilakukan baik pada saat tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti maupun tahap penutup, kemampuan guru dalam mengkaitkan materi dengan penyisipan nilai menjadikan pembelajaran semakin bermakna sekaligus menjadikan pembelajaran lebih manusiawi sehingga pelajaran di kelas dapat menjadikan siswa berperilaku positif.

Dihubungkan dengan kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu Kurikulum Merdeka dengan pengajaran tentang nilai-nilai cerita rakyat atau hikayat dalam karya sastra secara khusus bersifat khayalan. Tetapi secara umum nilai-nilai cerita rakyat atau hikayat dalam karya sastra tampak pada pembelajaran untuk kelas x semester 1 pada KI.4 mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan, KD 3.8 membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat (hikayat) dan cerpen. Jadi nilai-nilai cerita rakyat dijadikan sebagai rujukan bahan pengajaran.

Peneliti berharap pembelajaran sastra dapat menjadikan peserta didik untuk menghargai sesama, serta nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran di sekolah. Adapun kehadiran karya sastra khususnya novel yang digunakan sebagai bahan pengajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk mengapresiasi suatu karya dan juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Nilai Moral Dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)?” Adapun sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Nilai Moral yang Berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra) ?
2. Bagaimanakah Nilai Moral yang Berhubungan dengan Diri Sendiri dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)?
3. Bagaimanakah nilai moral yang berhubungan dengan Sesama Manusia dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “ Nilai Moral Dalam Novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan Sosiologi Sastra)”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan sosiologi sastra).
2. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Diri Sendiri dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan sosiologi sastra).
3. Mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Sesama Manusia dalam novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani (Pendekatan sosiologi sastra).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat diambil. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu sastra khususnya dalam menganalisis novel. Aspek-aspek utama yang dimaksud dalam tujuan teoretis dalam penelitian ini adalah pengembangan

dalam penerapan teori sastra, pemahaman sastra, dan mendeskripsikan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, yang berhubungan dengan diri sendiri dan nilai yang berhubungan dengan sesama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menganalisis novel *Teluk Alaska* Karya Eka Aryani melalui analisis nilai moral diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan yang selanjutnya akan digunakan.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta memberikan masukan bagi guru berkenaan dengan teori yang berkaitan dengan analisis sebuah karya sastra salah satunya novel.
- c. Bagi Siswa, Hasil analisis ini dapat menambah wawasan siswa mengenai analisis nilai moral dalam sebuah novel serta mendorong siswa tidak hanya membaca karya sastra saja, namun dapat melakukan pengkajian secara mendalam.
- d. Bagi Mahasiswa, Penelitian ini dapat menjadi acuan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami teori sastra yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- e. Bagi masyarakat penikmat sastra, dapat dijadikan sebagai bacaan sastra dengan menghayati memahami apa yang ingin disampaikan pengarang dalam karyanya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar penelitian lebih terarah, khususnya dalam bidang pemilihan data, sehingga penelitian ini akan lebih jelas arah dan tujuannya. Dalam ruang lingkup penelitian ini, peneliti memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Peneliti menjelaskan fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi

konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Novel

Novel merupakan satuan karangan atau karya sastra yang lebih pendek daripada roman, tetapi jauh lebih panjang daripada cerita pendek, yang isinya hanya mengungkapkan suatu kejadian yang penting, menarik dari kehidupan seseorang (dari suatu episode kehidupan seseorang) secara singkat dan yang pokok-pokok saja.

b. Nilai Moral

Nilai Moral adalah kaidah dan pengertian yang menentukan hal-hal yang dianggap baik atau buruk, serta menerapkan apa yang seharusnya dan sebaliknya dilakukan manusia terhadap manusia lainnya. Kehidupan dalam bermasyarakat senantiasa terikat oleh sesuatu atau aturan lain manusia dalam hidupnya selalu dibatasi oleh adanya norma-norma dalam masyarakat.

c. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra adalah ilmu yang mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia. Dengan mempelajari proses-proses sosial dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut banyak bidang masalah.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan

Moral terhadap Tuhan menyangkut secara vertikal dengan maha pencipta. Oleh karena itu, hubungan moral dengan Tuhan banyak disebut dengan tanggul penahanan jebolnya, moralitas seorang manusia Agama merupakan sumber tersemainya keluhuran budi pekerti manusia.

b. Nilai Moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa

pilihan dan lain-lain yang lebih melibat kedalam diri dan kejiwaan seorang individu.

c. Nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Bagaimanapun keadaanya dan kemampuannya pasti memerlukan orang lain misalnya masalah berwujud persahabatan yang kokoh atau rapuh, kesetiaan, penghianatan. Dalam keluarga dapat berwujud peristiwa perkawinan dan kematian, hubungan suami-istri, orang tua anak, cinta kasih terhadap keluarga, antar sesama tanah air. Hubungan antara manusia dalam masyarakat ataupun kelompok harus selera, serasi, dan seimbang. Kita harus saling menghormati, menghargai, dan tolong menolong untuk mencapai kebaikan.